

**NILAI-NILAI KESENIAN GONDANG BEROGONG
PADA MASYARAKAT KELURAHAN KOTA LAMA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Wiwik Suryani¹, Ilham Rahmawati², Dr. Hardianto³
Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

Wiwiksuryani2309@gmail.com¹, ilhamrahmawati14@gmail.com², hardiantocally@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang dari penelitian tersebut Kesenian ini memiliki berbagai Nilai dan Budaya yang melekat pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama. Kesenian *Gondang Berogong* tersebut digunakan dalam berbagai acara yakni Pernikahan, khitanan, petang balimau, hari lebaran, dan hiburan *nogoi*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang apa saja nilai-nilai yang terkandung pada kesenian gondang berogong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Etnografi*. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. Informan dalam penelitian ini yaitu budayawan, pemain kesenian gondang berogong, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat kelurahan kota lama kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam kesenian gondang berogong terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi nilai religius, nilai sosial, nilai budaya, nilai sejarah, nilai pendidikan, dan nilai estetika.

Kata Kunci : Kesenian Gondang Berogong, Masyarakat Kota Lama

*Values of Gondang Berogong Art
in the Community of Kota Lama Village, Rokan Hulu Regency.*

Wiwik Suryani¹, Ilham Rahmawati², Hardianto³
Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

Wiwiksuryani2309@gmail.com¹, ilhamrahmawati14@gmail.com², hardiantocally@gmail.com³

Abstract

The background to this research is that art has various values and culture attached to the Kota Lama Village community. The Gondang Berogong art is used in various events, namely weddings, circumcisions, balimau evenings, Eid, and nogoi entertainment. The aim of this research is to find out what values are contained in the art of Gondang Berogong. This research is qualitative research using ethnographic methods. The subjects in this research were the people of Kota Lama Village, Rokan Hulu Regency. The informants in this research were cultural figures, performers of the Gondang Berogong art, traditional leaders, religious leaders, and the people of Kota Lama sub-district, Rokan Hulu Regency, totaling 34 people. The technique for taking informants in this research was to use a purposive sampling technique. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity testing technique in this research is data triangulation. The results of this research reveal that in the art of Gondang Berogong there are values

that can be used as guidelines and references in people's lives, including religious values, social values, cultural values, historical values, educational values and aesthetic values.

Keywords: *Gondang Berogong Art, Kota Lama Community*

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hulu merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Kampar yang baru diresmikan pada Tahun 1999, walaupun berasal dari Kabupaten Kampar, Rokan Hulu memiliki adat dan tradisi yang berbeda, karena dipengaruhi oleh beberapa kerajaan yang ada di wilayah Rokan Hulu seperti kerajaan Rokan IV Koto, Kunto Darussalam, Rambah, Tambusai dan Kepenuhan, sehingga inilah yang membuat kebudayaan diberbagai daerah di kabupaten Rokan Hulu berbeda dan memiliki ciri yang khas, Menurut (Jannah, 2020 : 30). Suku dan budaya di Kabupaten Rokan Hulu tersebar diseluruh Kecamatan dan pedesaan, diantaranya suku Melayu, Mandailing, Jawa, Sunda, Batak, Nias, Minagkabau. Menurut (dalam Saputra, 2021:15) Setiap suku mempunyai seni dan budaya yang ikut adil memperkaya seni dan budaya Indonesia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya lahir dari kegiatan dan kebiasaan manusia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya lahir dari kegiatan dan kebiasaan manusia. Suatu kebudayaan merupakan cerminan dalam suatu kehidupan manusia dilingkungan masyarakat. Menurut Hasbina Wildani (2020: 23)

Kehidupan kesenian berkaitan erat dengan masyarakat, budaya dan lingkungan tempat kesenian tersebut berkembang. Masyarakat yang hidup di lingkungan agraris pastilah akan mencipta dan mengembangkan jenis-jenis kesenian terkait dengan tradisi-tradisi di seputar aktivitas lingkungan menurut (Rosyadi, 2017: 1). Kesenian adalah unsur kebudayaan yang bersumber pada rasa, khususnya rasa keindahan. Rasa estetis inilah yang mendorong budi daya manusia untuk menciptakan berbagai ragam kesenian guna penuh hidupnya Menurut (Soelistyanto, 2019 : 31-51). Salah satu ciri khas dari kesenian atau kebiasaan artistik yang sudah ada, Artinya kesenian rakyat selalu menjaga ciri kesenian rakyat yang ada, dari mulai dibuat, baik mengenai pola artistik, cerita, bentuk penampilan, hingga esensi cerita yang hendak disampaikan. Dalam konteks ini sebenarnya kesenian tradisional adalah pelestarian dan penjaga tradisi artistik dan spiritual masyarakat daerah tersebut. Diantara banyaknya Kesenian yang ada salah satunya ialah kesenian *gondang berogong*. Kesenian ini cenderung bersifat eksklusif (Tertutup) Artinya, kesenian ini tidak dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat di luar kebudayaan yang melahirkan kesenian tersebut. Komposisi, fungsi, nilai, dan karakteristik syair kesenian tradisional suatu masyarakat sangatlah khas sehingga tidak mudah untuk dinikmati atau diterima sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat lain. Oleh karena itu, kesenian tradisional cenderung kurang dapat berkembang kesenian ini sering disebut sebagai kesenian tradisional.

Salah satu daerah yang masih melestarikan kesenian tradisional ini ialah Kelurahan Kota lama, Kabupaten Rokan Hulu. Kesenian yang hingga kini masih bertahan adalah kesenian *Gondang Berogong*. *Gondang Borogong* adalah sebuah kesenian tradisional yang ada di Kelurahan kota lama yang merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Menurut Anwar & Abdullah, (2019: 51-56) Seperti kesenian tradisional lainnya *Gondang Berogong* juga merupakan salah satu kesenian tradisional yang memiliki nilai khazanah budaya masyarakat Melayu yang sudah ada tumbuh dan berkembang sejak dahulu kala di Kabupaten Rokan Hulu, yang kini keberadaannya hampir hilang dikarenakan adanya modrenisasi, Globalisasi, serta

pertukaran budaya. Namun eksistensi *Gondang Berogong* masih terjaga dan masih diminati oleh masyarakat setempat, dalam penggunaan *Gondang Berogong*. Kesenian ini merupakan bagian dari adat istiadat serta seni daerah Rokan Hulu, itulah sebabnya *Gondang Berogong* masih tetap bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan Observasi awal Kesenian ini memiliki berbagai Nilai dan Budaya yang melekat pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama. Kesenian *Gondang Berogong* tersebut digunakan dalam berbagai acara yakni Pernikahan, khitanan, petang balimau, hari lebaran, dan hiburan *nogoi*. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional yang berkembang secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga dalam melestarikannya butuh berbagai elemen masyarakat termasuk generasi muda, agar nilai-nilai yang terdapat dalam Kesenian *Gondang Berogong* tidak luntur dengan adanya Perkembangan Zaman. Oleh karenanya, kesenian ini harus dipertahankan karena kesenian ini merupakan cerminan budaya lokal masyarakat itu sendiri. Pada saat ini, masyarakat kelurahan kota lama sangat terhibur ketika berlangsungnya kesenian *Gondang Berogong*. Namun sangat disayangkan ada sejumlah kalangan masyarakat yang kurang antusias menyaksikan pertunjukan kesenian *Gondang Berogong*. Namun pada dasarnya, Pertunjukan kesenian gondang berogong memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai sarana ritual, hiburan, pendidikan, dan sejarah. Tujuan keterlibatan generasi muda yaitu agar generasi muda memahami pelaksanaan kesenian *Gondang Berogong*. Serta dapat meningkatkan rasa kecintaan kepada seni daerah tersebut.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan, kondisi di lapangan sangat memperhatikan dibuktikan dengan berkurangnya Grup Kesenian *Gondang Berogong*. Di kelurahan kota lama yang dulunya ada 2 tim sekarang hanya tinggal satu tim kesenian *Gondang Berogong*. Namun, Kesenian *Gondang Berogong* merupakan kesenian tradisional yang memiliki daya tarik tersendiri, sehingga masyarakat kota lama harusnya melestarikan kesenian *Gondang Berogong*. Alat yang digunakan pada kesenian ini sebanyak 3 macam. Yang pertama adalah *calempong* berjumlah 6 buah dimainkan oleh 2 orang, yang kedua *gondang* yang dimainkan 2 orang, *ogong* dimainkan 1 orang. Kesenian *Gondang Berogong* mempunyai salah satu ciri khas lagu yang berjudul *senayung tak kudo* ini berupa suatu keindahan yang digunakan pada saat pembukaan pencak silat pada acara pernikahan untuk memutus *tali obek*. Selanjutnya, Ketika pengantin datang disaat itulah lagu *senayung tak kudo* dinyanyikan. Adapun nama grup kesenian tersebut ialah *Riak Senandung Kunto*. Pada saat ini tidak ada buku atau literasi tentang Nilai-nilai Kesenian *Gondang Berogong* khususnya dimasyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. Padahal literasi sangat penting untuk memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Kesenian *Gondang Berogong* tersebut. Selain itu kurang nya pemahaman masyarakat kota lama dan generasi muda saat ini akan Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Gondang berogong*. Hal ini dikarenakan generasi muda hanya sekedar mengikuti saja tanpa akan hal nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang "**NilaiNilai Kesenian *Gondang Berogong* Pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu**".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Menurut Sugiyono (2014:1-2) adalah merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan

data kualitatif. Dengan penelitian tersebut diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Informasi faktual yang dicari dengan mendeskripsikan fakta- fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini, diharapkan dapat menggali data-data tentang kesenian *Gondang Berogong* di Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari mengkaji data-data factual tentang proses kegiatan yang terjadi di lapangan, Kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan tentang “Nilai-nilai Kesenian *Gondang Berogong* Pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Menyatakan bahwa etnografi sebagai salah satu prinsip metode kualitatif. Istilah etnografi kini telah menjadi istilah umum bagi para ilmuwan sosial. Padahal etnografi merupakan salah satu pendekatan metode penelitian kualitatif untuk menggali suatu budaya masyarakat. Menyatakan bahwa etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Kesenian *Gondang Berogong* Masyarakat Kelurahan Kota Lama terdapat 6 nilai yaitu: Nilai Ketuhanan (religius), Nilai Sosial, Nilai Budaya, Nilai Pendidikan, Nilai Sejarah dan Nilai Estetika. Secara teori Notonegoro (2012 : 101), Suatu Sistem Nilai Kesenian *Gondang Berogong* berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang terdiri dari Nilai Religius, Nilai Sosial, Nilai Budaya, Nilai Sejarah, Nilai Pendidikan, Nilai Estetika.

Nilai Ketuhanan (Religius) terkandung dalam kesenian *Gondang Berogong* karena mayoritas agama masyarakat Kelurahan Kota Lama adalah beragama Islam. Nilai ketuhanan (religius) dapat dilihat dari awal pelaksanaannya dimana biasanya sebelum melakukan kesenian *Gondang Berogong* masyarakat kota lama ketika ingin memulai penampilan kesenian *gondang berogong*. Pada saat pelaksanaan acara pernikahan khinatan menyambut petang belimau hari lebaran, hiburan *nogoi* yang ikut didalamnya berdoa masing - masing dengan mengucapkan basmalah dengan harapan penampilan berjalan dengan lancar tidak ada halangan suatu apapun.

Nilai sosial dalam kesenian *Gondang Berogong* dapat terlihat saat persiapan pernikahan khinatan menyambut petang belimau hari lebaran, hiburan *nogoi* maupun pelaksanaan dari kesenian *Gondang Berogong*. Menurut Masrurotul Dewi (2020:33), Nilai sosial adalah nilai yang berorientasi kepada hubungan antar manusia dan penekanan segi-segi kemanusiaan yang luhur. Kegiatan kesenian *Gondang Berogong* ini memerlukan orang banyak sehingga menciptakan perasaan sosial, persatuan, kebersamaan yang sangat kuat, selain dari pada itu kesenian *Gondang Berogong* bukan hanya hiburan semata namun dapat juga menimbulkan rasa yang kuat akan identitas mereka sehingga akan senang untuk disampaikan kegenerasi muda, selain itu kesenian *Gondang Berogong* juga dapat mencerminkan penghargaan pada nenek moyang.

Nilai budaya dalam kesenian *Gondang Berogong* dapat di lihat bahwa kesenian *Gondang Berogong* bukan hanya dilihat dari acara pernikahan, khitanan, menyambut petang belimau, hari lebaran dan hiburan *nogoi* semata namun juga sebagai pemikat atau pemersatu masyarakat Kota Lama sekaligus menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya Kelurahan Kota Lama pada generasi muda. Kemudian kesenian *Gondang Berogong* juga dapat bermanfaat sebagai simbol dan Identitas Masyarakat Kota Lama sekaligus sebagai pemersatu dan pemikat Masyarakat Kota lama. Nilai budaya dalam kesenian *Gondang Berogong* juga selaras dengan hasil penelitian Susi Handayani, (2017:12) terdapat nilai budaya

pada tari soreng yaitu terlihat pada bentuk gerak, kostum, musik, dan visual lain dalam pertunjukan tari yang menunjukkan ciri kas budaya pada Masyarakat setempat.

Nilai Sejarah Menurut Taat Kurnita Yeniningsih, (2000:75-90). merupakan nilai yang sudah mentradisi di suatu daerah dan sudah diyakini keabsahannya. nilai sejarah itu tidak terlepas dari sejarah dari cerita itu sendiri. Kesenian *Gondang Berogong* mengandung nilai Sejarah pada Masyarakat Kota Lama. Dengan adanya kesenian *Gondang Berogong* maka masyarakat Kota Lama akan lebih terhubung dengan akar Sejarah mereka dan akan lebih paham tentang kehidupan dan kebudayaan Masyarakat Kota Lama sehingga akan memperkuat rasa solidaritas dan kebaanggaan akan warisan kebudayaan mereka. Kesenian *Gondang Berogong* juga berfungsi sebagai membantu dalam memperingati peristiwa Sejarah dan memperingati momen-momen penting seperti acara pernikahan, khitanan, menyambut petang belimau, hari lebaran, dan hiburan *nogoi*.

Nilai pendidikan menurut Rohidi (2000: 11) adalah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya unsur pendidikan dan mengajar kepada orang lain tentang apa yang tidak diketahuinya menjadi tahu. Nilai Pendidikan pada kesenian *Gondang Berogong* dalam proses memainkan *Gondang Berogong*, pada acara pernikahan, khitanan, menyambut petang belimau, hari lebaran dan hiburan *nogoi*. Para pemain dan penonton dapat memahami nilai-nilai seperti kebersamaan, kejujuran, rasa hormat, dan kerja sama, yang merupakan bagian integral dari budaya Kota Lama. Selanjutnya pengembangan keterampilan musikal seperti memainkan alat musik tradisional, mendengarkan pola-pola ritme yang kompleks, dan berkolaborasi dengan pemain lain dalam ensemble musik. Ini mempromosikan pengembangan keterampilan seni dan musik yang penting dalam Pendidikan. Kemudian nilai-nilai seperti disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab sering kali ditekankan dalam praktik *Gondang Berogong*. Melalui latihan dan penampilan secara berkala, para pemain belajar untuk menjadi disiplin, bertekad, dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam menjaga dan mempersembahkan kesenian ini.

Nilai estetika yang tinggi pola-pola musik yang kompleks dan harmonis dan tarian silat yang indah menunjukkan nilai seni yang membuat ketertarikan bagi Masyarakat. Para pemain *Gondang Berogong* Kota Lama sering digunakan pada acara pernikahan, khitanan, menyambut petang belimau, hari lebaran dan hiburan *nogoi*, mengenakan busana tradisional yang indah dan berwarnawarni. Busana tradisional ini, yang sering kali dihiasi dengan motif-motif yang khas, tidak hanya menambah kecantikan visual dalam pertunjukan, tetapi juga menegaskan identitas budaya mereka. Selain keindahan visual dan auditoriannya, *Gondang Berogong* Kota Lama juga memiliki makna simbolis yang mendalam. Setiap gerakan, pola musik, dan lirik lagu sering kali merujuk pada nilai-nilai budaya, sejarah, atau mitologi Masyarakat Kota Lama. Selaras dengan hasil penelitian diatas Menurut Monroe Beradsley (1981:32).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian *Gondang Berogong* Masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 6 nilai, yang mana dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

1. Nilai Ketuhanan (Religius) dapat dilihat dari adanya do'a yang dilakukan oleh anggota kesenian *Gondang Berogong* saat sebelum latihan atau penampilan kesenian *Gondang Berogong*.
2. Nilai Sosial dalam kesenian *Gondang Berogong* dapat terlihat saat persiapan maupun pelaksanaan dari kesenian *Gondang Berogong*. Kegiatan ini memerlukan orang banyak sehingga menciptakan perasaan sosial, persatuan, kebersamaan yang sangat kuat.

3. Nilai Budaya dalam kesenian *Gondang Berogong* dapat dilihat bahwa kesenian *Gondang Berogong* bukan hanya dilihat dari hiburan semata namun juga sebagai pengikat atau pemersatu masyarakat Kota Lama sekaligus menjaaga dan meneruskan nilai-nilai budaya Kelurahan Kota Lama.
4. Nilai Sejarah Kesenian *Gondang Berogong* yaitu masyarakat Kota Lama akan lebih terhubung dengan akar Sejarah mereka dan akan lebih paham tentang kehidupan dan kebudayaan Masyarakat Kota lama sehingga akan memperkuat rasa solidaritas dan kebaanggaan akan warisan kebudayaan mereka.
5. Nilai Pendidikan pada kesenian *Gondang Berogong* dapat dilihat proses memainkan *Gondang Berogong*, para pemain dan penonton dapat memahami nilai-nilai seperti kebersamaan, kejujuran, rasa hormat, dan kerja sama, yang merupakan bagian integral dari budaya Kota Lama.
6. Nilai Estetika dapat dilihat dari yang dapat dilihat dari pola-pola musik yang kompleks dan harmonis dan tarian silat yang indah menunjukkan nilai seni yang membuat ketertarikan bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Abdullah, M. H. 2019. Fungsi Manifes Dan Laten Ensembel Gondang Burogong Pada Kenduri Perkahwinan Dalam Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi. *ASEAN Journal of Management and Business Studies*.
- Arifninetrirosa Danny. 2005. Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan nasional. *Jurnal Usu Universitas Sumatera Utara*, 5,1.
- Habibullah, R. 2017. *Pelarasan celempong dalam kesenian gondang oguong di wilayah adat limo koto kabupaten kampar tesis*. Institut Seni Indonesia.
- Hasbina Wildani. 2020. *Kesenian Gondang Gong Pada Masyarakat Kelurahan Kotalama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. *Jom FISIP*.
- Herni, S. 2020. *Musik Gondang Gong Sebagai Pengiring Silat Dalam Upacara Penyambutan Pengantin Suku Melayu Di Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Hukmi, H., Jazuli, M., Wadiyo, W., & Widodo, W. 2021. *Keberadaan Musik Gendang Gong di Riau dalam Peristiwa Adat dan Pertunjukan Seni*. Sinambela, Daniel Parluhutan. 2020. "Solidaritas Sosial Petani Padi Sawah Desa Narumonda Vii Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir Sumatra Utara" (Studi Kasus Marsiadapari). *JOM FISIP*. Vol. 7.
- Hukmi, H., Jazuli, M., Wadiyo, W., & Widodo, W. 2021. *Keberadaan Musik Gendang Gong di Riau dalam Peristiwa Adat dan Pertunjukan Seni*. Syani, A. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Jannah, U. U. M. 2020. *Pesan Komunikasi Dalam Kesenian Tradisional Gondang Beogung Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau* UIN Sultan Syarif Kasim.
- Kumbini. 2009. *Bentuk Penyajian Kesenian Krunggang Kuda Sari Desa Ademsoyang Kecamatan Taman kabupaten Pemandang*. Universitas Negeri Semarang.
- Koentjaningrat. 2019. *pengantar ilmu antropologi*. jakarta : balai pustaka Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Masrutotul Hidayati., D. 2020. HadisHadis Tentang Melestarikan Tradisi. In *Institut Agama Islam Kediri Issue April*. Institut Agama Islam Kediri.

- Minarto. 2007. *Jaran Kepang Dalam Tinjauan Interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa*. Universitas Negeri Malang.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Jakarta : Alfabeta.
- Pratama, N. P. 2021. Pelestarian Kesenian Gondang Brogong Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Pasir Pengaraian. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*. Rohidi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. STSI Press.
- Rosyadi, R. 2017. Kesenian Gondang Sebagai Representasi Tradisi Masyarakat Petani Di Jawa Barat. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*.
- Saputra, R. Y. 2021. *Kajian Konteks Musik Gondang Berogong Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Sauri, Sofyan, Firmansyah, H. 2006. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung. Arfino Raya
- Sitarjo. 2010. *Kajian Budaya Jawa*. Universitas Sebelasa Maret Surakarta.
- Soelistyanto, B. 2019. *Proses Perkembangan Kesenian Dalam Perubahan Kebudayaan*. Berkala *Arkeologi*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Alfabeta.
- Susi Handayani. 2017. *Nilai Sosial Budaya Dalam Pertunjukan Kesenian Soreng Pada Upacara Suran di Desa Bandung Rejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang*, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Taat Kurnita Yeniningsih. 2000. *Nilai- Nilai Budaya Dalam Kesenian Tutor PMto*. Harmonia.
- Triyanto. 2018. *Pendekatan Kebudayaan dalam Penelitian Pendidikan Seni*. *Jurnal Imajinasi*.
- Wardani. L. 2016. Bentuk Penyajian Gondang Borogong Pada Upacara Perkawinan Di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu-Riau. *Jurnal Pendidikan Rokania*.
- Notonegoro. 2012. *Nilai-nilai kesenian Gondang Berogong*.
- Muhtarom. H. And Kurniasih, D. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21* Soekanto, S. 2008. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah. Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali press: Jakarta.